

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim beberapa tahun terakhir cukup mengkhawatirkan, bahkan menjadi suatu ancaman global . Salah satunya yaitu emisi gas rumah kaca. Beberapa faktor memicu meningkatnya emisi gas rumah kaca, seperti halnya perusahaan dengan aktivitas operasional yang tinggi. Peningkatan gas rumah kaca dapat berdampak pada kerusakan lingkungan, bahkan dampaknya sudah mulai terlihat dari perubahan yang terjadi di benua maupun di lautan. Allah telah menjelaskan dalam firmanNya, bahwa manusia diangkat sebagai khalifah di muka bumi agar menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya. Namun pada kenyataannya kerusakan alam banyak dipicu karena ulah manusia. Dapat dilihat pada QS. Ar Rum ayat 41 yang artinya, “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. Ayat tersebut menegaskan agar manusia dapat melestarikan alam dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Demikian juga dengan perusahaan, diharapkan bisa memberikan tanggung jawab kepada lingkungan maupun *stakeholders* dengan mengungkapkan aktivitas operasionalnya.

Penelitian Pradini (2013) menyatakan bahwa praktik pengungkapan emisi gas rumah kaca termasuk emisi karbon masih minim untuk memenuhi pedoman ISO 14064-1. Pengungkapan emisi gas rumah kaca ini sebenarnya termasuk dalam pengungkapan *voluntary* dan sudah menjadi perhatian utama, namun entitas Indonesia masih jarang mempraktikkannya. Pengungkapan *voluntary* mengenai emisi karbon dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih mencukupi untuk memberikan informasi. Penelitian yang oleh Lorenzo (2009) menemukan bahwa ada hubungan langsung antara ukuran perusahaan dan kapitalisasi pasar dengan pengungkapan emisi gas rumah kaca berdasarkan petunjuk GRI. Kemudian Chu, et al. (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa sektor industri dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Setiap entitas selalu berupaya agar profitabilitasnya semakin meningkat. Salah satu upayanya bisa dengan mengungkapkan apa yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan, terutama yang berkaitan dengan dampak lingkungan seperti adanya gas emisi karbon. Dampak emisi karbon ini memang mendapat perhatian khusus dari investor. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014) menemukan bahwa luas pengungkapan emisi dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, leverage, namun tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan. Sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradini (2013) menemukan bahwa luas pengungkapan emisi gas rumah kaca dipengaruhi secara signifikan oleh ranking PROPER dan ukuran

perusahaan, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan. Perusahaan dapat menjadikan profitabilitas sebagai dasar untuk melakukan pengungkapan sukarela terkait gas emisi karbon.

Menurut Saka dan Oshika (2014), pasar modal mengintegrasikan emisi karbon dan pengungkapan secara voluntary dalam valuasi nilai perusahaan. Pasar mengevaluasi semua perusahaan terkait emisi karbon melalui pengungkapan yang telah dilakukan. Pengungkapan emisi karbon perusahaan sering disajikan secara sukarela guna pengambilan keputusan internal maupun eksternal (Andrew dan Cortese, 2011). Perusahaan berkomitmen untuk menyajikan informasi lebih, baik itu berupa laporan keuangan maupun non keuangan sehingga mendapatkan sinyal positif dari para investor. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan perlu dilakukan agar pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Perusahaan selalu berupaya dalam menempuh berbagai cara untuk mempublikasikan pelaporan lingkungan sehingga mendapatkan hasil yang baik agar meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kegiatan operasional menimbulkan dampak bagi lingkungan perlu menampilkan kualitas yang tinggi pada *corporate governance* serta nilai yang relevan terhadap pengungkapan lingkungan khususnya emisi karbon.

Kepemilikan institusional juga mempengaruhi adanya pengungkapan secara *voluntary* dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan

kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional meliputi perusahaan asuransi, reksa dana, dana pensiun, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Investor institusional yang memiliki proporsi besar dalam kepemilikan saham perusahaan dapat mendesak manajer untuk melakukan pengungkapan sukarela dan memaksakan tujuan investasi mereka dengan memberikan usul dan saran pada pihak manajer (Saputri,2010). Tingginya tingkat kepemilikan institusional akan disertai dengan pengawasan yang lebih ketat oleh pihak investor institusional. Oleh karena itu, dibawah kepemilikan yang terkonsentrasi dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Adanya kepemilikan institusional menimbulkan pengawasan yang cukup besar. Dimana pengawasan ini memacu dewan komisaris meningkatkan pengawasannya pada kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris yang tergabung maka akan semakin mudah dalam mengendalikan CEO dan pengawasan lebih efektif. Ukuran dewan komisaris yang besar dimungkinkan untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan tanggung jawab terkait lingkungan khususnya emisi karbon.

Guna mewujudkan *good corporate governance* maka perusahaan menghubungkan adanya pengungkapan terkait lingkungan, sehingga tercipta pengawasan dan pengendalian yang efektif. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris ini dibantu oleh komite audit. Menurut penelitian Ratnasari (2011) komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas

pengungkapan perusahaan. Komite audit mewakili dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal serta fungsi-fungsi audit. Semakin banyaknya jumlah komite audit, diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan informasi terkait lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengungkapan *voluntary* terkait emisi karbon cenderung menambah nilai perusahaan dimata investor. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon memiliki beberapa pertimbangan diantaranya untuk mendapatkan legitimasi dari para *stakeholders*, menghindari ancaman-ancaman terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca (*greenhouse gas*) seperti peningkatan *operating costs*, pengurangan permintaan (*reduced demand*), risiko reputasi (*reputational risk*), proses hukum (*legal proceedings*), serta denda dan pinalti (Berthelot dan Robert, 2011). Nilai perusahaan yang semakin meningkat mempengaruhi kepercayaan pasar mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil, penulis termotivasi untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor terkait pengungkapan emisi karbon yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon, dan pengaruh pengungkapan emisi karbon pada nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan emisi karbon seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan

komisaris, dan komite audit serta menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon pada nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor dari karakteristik pengungkapan emisi karbon yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur Indonesia?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur Indonesia?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur Indonesia?

5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur Indonesia?
6. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengidentifikasi pengaruh kepemilikan konstitusional terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengidentifikasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengidentifikasi pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

6. Mengidentifikasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor mengenai investasi yang akan diterbitkan, sehingga para investor tersebut dapat membuat keputusan investasi dengan melihat pengungkapan *voluntary* khususnya terkait emisi karbon sebagai informasi yang dinilai cukup penting untuk *stakeholders*.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan terkait dengan pengungkapan emisi karbon yang diterapkan.

3. Bagi Pemerintah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengungkapan emisi karbon di Indonesia.

4. Bagi Akademisi

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan literatur yang membantu perkembangan ilmu akuntansi, serta memperluas wawasan mengenai pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan.